

MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS X MAN 1 POHUWATO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Abdul Wahid Rahmad Habu

MAN 1 Pohuwato

Email: abdulwahidrahmad085@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah metode pengajaran yang menekankan pemecahan masalah yang sesungguhnya. Dalam proses ini, peserta didik bekerja dalam kelompok, menerima umpan balik, berdiskusi, dan semua ini berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut dan menyusun laporan akhir. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik sebelum dan setelah penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Pohuwato, dengan fokus pada periode Rasulullah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XA MAN Pohuwato sebanyak 13 orang. Dalam siklus I dan II dari proses pembelajaran, di MAN 1 Pohuwato kelas XA, terdapat perbaikan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terkait Materi Pelajaran SKI. Dalam segi metode, pengajaran dapat diatur dengan baik menggunakan model PBL. Para siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti pelajaran dengan keteraturan, dan mematuhi arahan dari guru dengan baik.

Kata Kunci: Project Based Learning; SKI; Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Problem-based learning is a teaching method that emphasizes real problem solving. In this process, students work in groups, receive feedback, discuss, and all of this serves as a basis for conducting further investigations and compiling a final report. This classroom action research aims to measure the level of students' motivation before and after implementing the Problem Based Learning (PBL) Model in the History of Islamic Culture subject in class X at MAN 1 Pohuwato, with a focus on the Rasulullah period. The method used in this research is the classroom action research method. The research subjects were 13 class XA students at MAN Pohuwato. In cycles I and II of the learning process, at MAN 1 Pohuwato class XA, there were significant improvements in increasing students' learning motivation regarding SKI lesson material. In terms of methods, teaching can be well organized using the PBL model. Students are actively involved in the learning process, attend lessons regularly, and obey the teacher's directions well.

Keywords: Project Based Learning; SKI; Motivation to learn.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1026-1034

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna adalah suatu hal yang sangat diupayakan oleh setiap guru, termasuk guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Johnson (2007: 90) menyatakan bahwa ketika siswa belajar sesuatu, mereka dapat menemukan makna di dalamnya, yang akan mendorong mereka untuk memiliki alasan untuk belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bermakna menjadi salah satu motivasi siswa untuk belajar (Hisbullah & Firman, 2019). Dalam ajaran Islam, pendidikan tidak hanya sebatas pengetahuan, melainkan juga harus mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Arifuddin, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebermaknaan pembelajaran di sekolah adalah kualitas guru. Kualitas guru yang kurang memadai dapat membuat pembelajaran kurang bermakna. Guru yang diterima dan dipercaya oleh siswa merupakan indikator kualitas seorang guru (Abdul Majid, 2006; Sukirman, 2020).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seringkali membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena banyak membahas tentang sejarah Islam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014), Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pengajaran di mana permasalahan dunia nyata digunakan sebagai konteks untuk mengajarkan peserta didik berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Karakteristik Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar;
- e. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama;
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

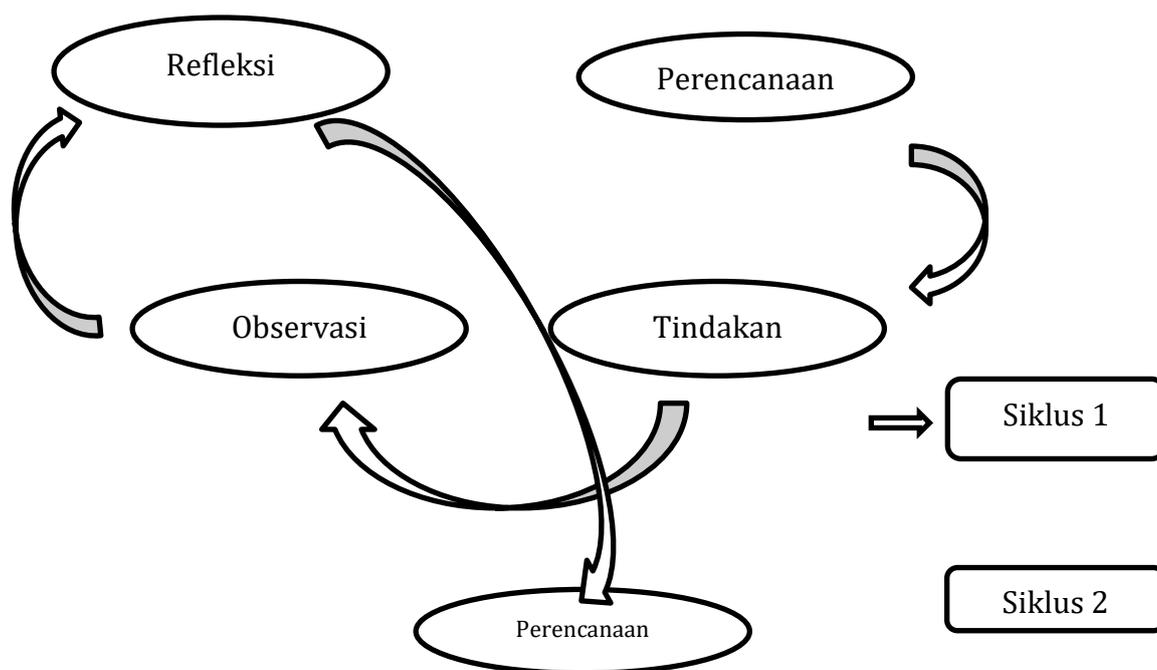
Hal.1026-1034

- h. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
- j. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar.

Darul Muttaqin dan Abdullah, menyampaikan bahwa penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas VII A Mts Darul Ulum Medali dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Pohuwato.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas yang berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MAN 1 Pohuwato. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XA yang berjumlah 13 orang. Penelitian ini sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Pohuwato mata pelajaran SKI. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Langkah kegiatan PTK ini, antara lain: 1) planning (perencanaan), 2) action (tindakan), 3) observing (observasi), dan 4) reflecting (refleksi). Adapun gambar silksu kegiatan PTK sebagai berikut:



Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan angket sebagai bentuk tes mengukur motivasi. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Jika tingkat motivasi siswa secara keseluruhan mencapai 85% siswa mencapai skor minimal 70, maka ketuntasan klasikal telah tercapai dan penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menganalisis semua hasil penilaian, termasuk evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi. Dan berdasarkan Tindakan pada siklus I ini didapati bahwa Sebagian besar siswa meningkat motivasi belajarnya. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa Ketika mengerjakan tes sumatif yang mayoritasnya mendapat nilai 100 dan hanya dua siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1026-1034

Hasil yang diperoleh dari penilaian mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namupun demikian peneliti akan mempertimbangkan untuk melakukan penelitian yang kedua kalinya (siklus berikutnya) disebabkan ada dua siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai standar.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai panduan dalam menyusun rencana untuk siklus berikutnya (Siklus II) dengan perubahan atau perbaikan yang diperlukan.

Perolehan Skor Lembar Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Skor Tiap Nomor								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Arya Fitrah Adam	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
2	Abdul Karim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	Fazri Mulane	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	Yogi Ahmad	3	3	3	2	2	3	3	3	22	Tinggi
5	Zahra Hanapi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
6	Delwiyati Batalipu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
7	Fatria Badu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
8	Nazria Albakir	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
9	Desiyana Muhadi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
10	Fadila Ali	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
11	Sri Fadila Umuri	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
12	Siti Mutia Rahman	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
13	Salma Male	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1026-1034

Perolehan Skor Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Skor Tiap Nomor								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Arya Fitrah Adam	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
2	Abdul Karim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	Fazri Mulane	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	Yogi Ahmad	3	3	3	2	2	3	3	3	22	Tinggi
5	Zahra Hanapi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
6	Delwiyati Batalipu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
7	Fatria Badu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
8	Nazria Albakir	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
9	Desiyana Muhadi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
10	Fadila Ali	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
11	Sri Fadila Umuri	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
12	Siti Mutia Rahman	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
13	Salma Male	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1026-1034

Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menganalisis semua hasil penilaian, termasuk evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi. Dan berdasarkan Tindakan pada siklus I ini didapati bahwa Sebagian besar siswa meningkat motivasi belajarnya. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa Ketika mengerjakan tes sumatif yang seluruh siswa mendapat nilai di 90 dan 100.

Hasil yang diperoleh dari penilaian mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namunpun demikian peneliti akan mempertimbangkan untuk melakukan penelitian yang kedua kalinya (siklus berikutnya) disebabkan ada dua siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai standar.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai panduan dalam menyusun rencana untuk siklus berikutnya (Siklus II) dengan perubahan atau perbaikan yang diperlukan.

Perolehan Skor Lembar Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Skor Tiap Nomor								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Arya Fitrah Adam	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
2	Abdul Karim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	Fazri Mulane	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	Yogi Ahmad	3	3	3	2	2	3	3	3	22	Tinggi
5	Zahra Hanapi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
6	Delwiyati Batalipu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
7	Fatria Badu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
8	Nazria Albakir	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
9	Desiyana Muhadi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
10	Fadila Ali	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
11	Sri Fadila Umuri	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
12	Siti Mutia Rahman	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
13	Salma Male	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1026-1034

Perolehan Skor Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Nama	Skor Tiap Nomor								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Arya Fitrah Adam	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
2	Abdul Karim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	Fazri Mulane	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	Yogi Ahmad	3	3	3	2	2	3	3	3	22	Tinggi
5	Zahra Hanapi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
6	Delwiyati Batalipu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
7	Fatria Badu	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
8	Nazria Albakir	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
9	Desiyana Muhadi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
10	Fadila Ali	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
11	Sri Fadila Umuri	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
12	Siti Mutia Rahman	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
13	Salma Male	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, implementasi metode Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Pohuwato kelas XA telah membawa perbaikan yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan minat, semangat, dan keterlibatan siswa secara berarti. Metode PBL terbukti efektif dalam mengatur pembelajaran, memungkinkan siswa berkontribusi secara aktif dan mendalam dalam memahami materi SKI. Peningkatan disiplin dan keteraturan siswa dalam mengikuti pelajaran juga merupakan hasil positif dari penerapan metode ini. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa PBL bukan hanya menjadi metode pengajaran, melainkan juga strategi pembelajaran yang mampu memacu partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1026-1034

DAFTAR PUSTAKA

- Maunah, Binti. Psikologi Pendidikan (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014)
- Nurhamim dan salamah, Husniyatu. Penelitian Tindakan Kelas (Surabaya: Revka Petramedia, 2009)
- Octavia, Shilphy A. "Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja" (Grup Penerbitan CV. Budi Utama: Seman, 2020).
- Purnomo, Halim. "Psikologi Pendidikan" (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)
- Purwanto, Ngalim. "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas,(Jakarta: KENCANA, 2009).
- Problem Based Learning (PBL) Menurut Beberapa Cendekiawan | SILABUS
http://etheses.iainponorogo.ac.id/21261/1/201180166_NELLA%20WAHYU%20LUTFIANATA_PAI%20.pdf